

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, GENDER, PENGETAHUAN ETIKA DAN SENSITIVITAS ETIS TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Bayu Budi Saputro

Universitas Negeri Yogyakarta

Bayu.budisaputro@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Lingkungan Keluarga Gender, Pengetahuan Etika dan Sensitivitas Etis Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, Gender, Pengetahuan Etika dan Sensitivitas Etis terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah lulus mata kuliah etika bisnis. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 179 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Lingkungan Keluarga, Gender, Pengetahuan Etika, dan Sensitivitas etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Etis.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Gender, pengetahuan Etika, Sensitivitas Etis, Perilaku Etis

Abstract: The Influence of The Family Environment, Gender, Ethical Knowledge and Ethical Sensitivity On The Ethical Behavior of Accounting Students. This study aims to determine the effect of Family Environment, Gender, Knowledge of Ethics and Ethical Sensitivity on the Ethical Behavior of Accounting Students. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study were Accounting students at Yogyakarta State University who had passed the business ethics course. Sampling was taken using purposive sampling technique with a total sample of 179 people. The data collection technique uses a questionnaire distributed online which has been tested for validity and reliability. The data analysis technique used to answer the hypothesis is Multiple Regression. The results of this study indicate that: Family Environment, Gender, Ethical Knowledge, and Ethical Sensitivity have a positive and significant effect on Ethical Behavior.

Keywords: Family Environment, Gender, Ethical Knowledge, Ethical Sensitivity, Ethical Behavior

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa liberalisasi ekonomi yang memacu pelaku bisnis untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Persaingan bisnis menjadi lebih ketat sehingga terkadang

pelaku bisnis berusaha melakukan segala macam cara agar bisnis dapat bertahan hidup. Dalam kondisi seperti ini etika harus menjadi salah satu prinsip moral sebagai landasan seseorang itu bertindak. Etika sendiri banyak berhubungan dengan sifat manusia yang ideal, kebanyakan tidak

diatur oleh undang undang yang tertulis, namun mengalir dalam masyarakat. Etika juga merupakan keyakinan untuk seseorang melakukan tindakan yang benar ataupun salah. Kehadiran etika sebagai orientasi seseorang untuk melakukan tindakan diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku yang etis untuk setiap individual. Oleh karena itu, suatu tindakan yang baik harus dilandasi oleh etika yang baik (Revita, 2014). Profesi akuntan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis esistensinya juga perlu diakui oleh masyarakat. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap akuntan dikarenakan meningkatnya isu-isu etika dalam dunia usaha setelah maraknya terjadinya skandal akuntansi pada akhir akhir ini. Seperti di Indonesia kasus Toshiba Corp pada tahun 2015, tentang penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS yang awalnya ingin menciptakan investor's confidence ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Febriani, Rizka ayu (2017) mengatakan bahwa Beberapa kasus tersebut mengakibatkan profesi akuntan menjadi buruk di mata masyarakat. Penyimpangan yang terjadi adalah memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Tindakan seperti itu tentunya sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain, khususnya sebagai profesi

akuntan. Penyimpangan di atas terjadi karena perilaku etis seorang akuntan yang tidak sesuai dengan prinsip umum yang berlaku.

Dalam pembentukan perilaku seorang individu lingkungan keluarga adalah tepat yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku individu. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya (Buchari Alma, 2013: 8). Dalam hal lingkungan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi pula terhadap perilaku anak untuk menjalani kehidupan sehari hari, apakah dalam lingkungan keluarga itu diajarkan untuk beretika dengan masyarakat atau tidak.

Pengetahuan etika berpengaruh terhadap keputusan individu untuk berperilaku etis atau tidak. Ketika seseorang sudah mengetahui atau mempunyai pengetahuan terkait etika, maka individu tersebut akan mudah berperilaku sesuai etika. Sehingga kebutuhan pengetahuan akan etika sangat diperlukan untuk keberlangsungan individu si kehidupan sosial Revita (2014) . Comunale et al. (2006) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan terkait pengetahuan etika akan mempengaruhi pertimbangan etika dari seseorang.

Etika dapat dimiliki seseorang yang memiliki akal budi dan kesadaran untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

yang dianggap baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik dan beretika. Kesadaran yang dimiliki setiap orang atau individu tentu berbeda-beda tak terkecuali kesadaran untuk berperilaku etis. Kemampuan setiap individu untuk dapat menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan yang diambil disebut dengan sensitivitas etika Al-Fithrie (2015).

Gender dapat mempengaruhi suatu tindakan etis seperti kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Whitley, Nelson, dan Jones (1999) misalnya, menemukan bahwa laki-laki lebih memiliki kemungkinan untuk terlibat perilaku curang dibandingkan dengan wanita. Perempuan bisa dikategorikan mempunyai perilaku etis yang tinggi dibandingkan laki-laki. Ameen, et al (1996) melakukan survey untuk membuktikan adakah hubungan antara factor gender dengan kesungguhan untuk menoleransi perilaku akademis yang tidak etis. Cohen, et al (1998) yang meneliti pengaruh gender terhadap perilaku etika membuktikan bahwa adanya perbedaan intensitas dan orientasi etika antara laki-laki dan perempuan praktisi akuntan maupun non-akuntan. Pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa perempuan akan lebih taat aturan dibandingkan laki laki dan juga lebih kurang toleran terhadap tindakan tindakan yang melanggar aturan-aturan.

Dalam hal perbedaan gender, mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki perbedaan tingkat sensitivitas etis. Mahasiswa laki laki biasanya mempunyai sifat bawaan yang mengandalkan logika, bukan berarti tanpa perasaan, tapi logika sangat mendominasi kalangan mayoritas laki-laki. Dan juga mempunyai sifat maskulin, sifat tersebut menggambarkan sifat laki laki yang cenderung lebih tenang, lebih berwibawa saat membuat keputusan dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya, mahasiswa perempuan mempunyai sikap bawaan yang feminis dan keibuan, lebih banyak menggunakan perasaan dibandingkan logika. Jadi persepsi yang terbentuk oleh perempuan biasanya persepsi berdasarkan perasaan. Berbagai kasus yang terjadi dapat menimbulkan sebuah pertanyaan, jika akuntan yang melanggar kode etik telah kehilangan sensitivitas etika, apakah seorang mahasiswa yang melanggar peraturan atau sudah berperilaku tidak etis juga termasuk kehilangan sensitivitas etika dalam diri mereka Ferdinandus (2014)

Permasalahan yang terjadi di penelitian ini masih sedikitnya kesadaran untuk berperilaku etis pada mahasiswa akuntansi, serta untuk peran keluarga dalam menanamkan etika dapat mempengaruhi terhadap perilaku etis mahasiswa. Kurangnya dalam pengetahuan etika akan

berpengaruh terhadap perilaku etis ataupun tidak etis. Seseorang yang telah mempelajari teori-teori etika atau sudah berkali-kali mengikuti pelatihan etika belum sepenuhnya menjamin perilaku etis. Untuk hal perbedaan gender berpotensi mengakibatkan persepsi dan sikap yang berbeda terhadap dilemma etika antar pria dan wanita.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, gender, pengetahuan etika dan sensitivitas etis terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan fokus studi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Husein (2003:11), perilaku etis adalah tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungannya tentang hak dan kewajiban moral serta nilai nilai benar atau salah *moral intention dan moral action* merupakan unsur psikologi dari diri manusia untuk berkehendak

M. Dalyono (200 9:1 29) mengatakan bahwa “Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural”. Menurut Khairuddin (2008:2) pengertian keluarga adalah:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah ibu, dan anak.
- 2) Hubungan sosial diantara anggota keluarga relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan\adopsi
- 3) Hubungan antar keluarga dijiwai oleh susana kasih sayang dan rasa tanggung jawab
- 4) Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Melalui Pendidikan moral dalam keluarga yang menjadi basis awal budi pekerti, anak akan semakin sadar terhadap kehadiran dirinya di dunia. Namun menurut Supriyoko (2000:5) adal hal yang perlu dicermatinyakni ihwal normalitas keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku sosial anak. Dalam keluarga normal anak akan cenderung berperilaku positif. Sbaliknya pada keluarga yang tidak normal anak akan cenderung berperilaku sosial negative. Karena itu, keluarga memang tempat yang sebaik baiknya untuk melakukan Pendidikan sosial dan budi pekerti. Bahkan para pakar Pendidikan juga banyak yang setuju kalua Pendidikan budi pekerti harus ditanakan sejak anak memasuki masa peka (govoelidge oeride) antar 3,5-7 tahun

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga juga memberikan bekal agama sehingga menjadi anak yang religius, hal tersebut sangat dibutuhkan untuk anak dapat berperilaku etis, karena pendidikan dan lingkungan keluarga yang menjadi dasar untuk seorang individu menjadi seseorang yang mempunyai Perilaku Etis. penelitian Sri Wahyuni (2021) yang mengatakan bahwa komunikasi antar lingkungan keluarga dan Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap etika dalam lingkup pendidikan.

H1 :Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam *webster'd New World Dictionary*, Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa Gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat pembeda dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Pengertian Gender menurut Faikh (2001) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki perempuan yang diskonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa dari perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan atau perkasa. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan Gender biasanya akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat suatu keputusan. Laki-laki lebih cenderung akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung mengabaikan aturan-aturan yang ada, karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan, sedangkan perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku dan hubungan kerja yang harmonis. Febriyanti (2010) dan Hastuti (2007) yang mengatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari et al.

H2 : Gender berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Pengetahuan

juga dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dengan cara sengaja dan tidak sengaja. Sengaja ingin mendapatkan pengetahuan dengan mengikuti pembelajaran atau pelatihan tertentu, ketidaksengajaan diperoleh dari kejadian yang tidak diduga terjadi didepan mata. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang lain atau melakukan pengamatan sendiri untuk menemukan hal baru. Selain itu pengetahuan memberikan informasi sebagai acuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk memahami etika. Salah satu bentuk upaya untuk membekali calon akuntan dengan etika dilakukan oleh International Federation of Accountants (IFAC) dengan mengeluarkan standar Pendidikan internasional (International Education Standards/IES) untuk calon akuntan. Standar tersebut mengatur nilai-nilai yang harus diperoleh untuk memenuhi kualifikasi akuntan profesional. Nilai tersebut antara lain yaitu nilai profesional, etika dan sikap akuntan profesional. Nilai-nilai ini perlu diberikan dengan tujuan agar calon akuntan dapat mengambil keputusan yang etis sesuai kepentingan masyarakat luas (Sari, 2018).

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti “karakter”. Nama lain untuk etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *mores* yang

berarti kebiasaan. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang “benar” dan “salah”. Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lainnya (Al Haryono Jusup, 2010). Etika sama pengertiannya dengan moral. Berdasarkan tentang pengetahuan dan etika maka pengetahuan etika adalah hasil dari proses mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan etika atau aturan untuk memberikan acuan dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya. Herwinda (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam merespon atau memberikan persepsi atas perilaku etis yang terjadi.

H3 :Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sensitivitas etis merupakan kemampuan untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis. Sensitivitas Etis merupakan kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi. Kemampuan seseorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut terhadap etika. Faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral.

Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan, inilah yang disebut Sensitivitas Etis (Andi,2013).

Sensitivitas Etis dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama proses belajar mengajar serta direfleksikan dalam tindakan akademis yang berdampak pada perilaku etis. Nurma (2011) menjelaskan bahwa Sensitivitas merupakan ciri ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan lulusan berperilaku etis. Apabila sebagai calon sarjana ekonomi, mahasiswa berperilaku tidak etis maka kemungkinan setelah lulus akan berperilaku tidak etis. Hal ini perlu dideteksi sejak awal sebagai langkah awal untuk mencegah perilaku tidak etis melalui cakupan atau muatan kurikulum etika dalam perkuliahan.

Dapat dijelaskan bahwa teori atribusi terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi lingkungan sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions*

dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor *internal*) seperti pengetahuan, independensi, kemampuan dan *situational attributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku (faktor *eksternal*) seperti aturan. Febrianti (2010) bahwa Sensitivitas Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis. Secara khusus seorang mahasiswa akuntansi harus memiliki Sensitivitas Etika yang baik.

H4 : Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, 2013:49). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat pengaruh Lingkungan keluarga, Gender, Pengetahuan Etika dan Sensitivitas etis terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY. Waktu penelitian mulai penulisan proposal penelitian, pengumpulan data sampai penulisan laporan dilakukan dari Maret 2021 sampai Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 179 mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang sudah berhasil lulus dari mata kuliah etika bisnis.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket atau kuesioner. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden pada kuesioner yang telah diberikan berupa daftar pernyataan tertulis yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, *gender*, pengetahuan etika, dan sensitivitas etis terhadap perilaku etis. Kuesioner disebarkan secara *online* menggunakan

google form. Kuesioner yang digunakan merupakan angket tertutup di mana peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Total item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 butir dengan mengadaptasi dari item pernyataan pada penelitian sebelumnya. Untuk kuisisioner perilaku etis dari Fadlan Saragih, lingkungan keluarga mengadaptasi dari Supriyoko (2000:5), untuk kuisisioner pengetahuan etika dari Sukrisno dan Ardana (2009:162-164), untuk kuisisioner sensitivitas etis dari Syaikhul Falah (2006)

Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini untuk menguji instrument penelitian yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2018-2019 Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya yang sudah lulus mata kuliah etika bisnis

Teknis Analisis Data

Sebelum data analisis terdapat uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji Heterokedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 29,215$	22	12%
Sedang	$23,985 \leq X < 29,215$	141	79%
Rendah	$X < 23,985$	16	9%

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari hasil tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap Lingkungan Keluarga dalam kategori baik sekali atau sangat mendidik yaitu sebanyak 22 orang (12%), responden yang memberikan penilaian terhadap Lingkungan Keluarga dalam kategori sedang yaitu sebanyak 141 orang (79%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap Lingkungan Keluarga dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 orang (9%).

Tabel 2. Kategorisasi Gender

Gender	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Laki – Laki	2	55	31 %
Perempuan	1	124	69 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 mahasiswa dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 mahasiswa.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Pengetahuan Etika.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 51,794$	19	11%
Sedang	$39,556 \leq X < 51,794$	146	81%
Rendah	$X < 39,556$	14	8%

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari hasil tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap Pengetahuan Etika dalam kategori tinggi atau baik sekali yaitu sebanyak 19 orang (11%), responden yang memberikan penilaian terhadap Pengetahuan Etika dalam kategori sedang yaitu sebanyak 146 orang (81%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap Pengetahuan Etika dalam kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (8%).

Tabel 4. Kategorisasi Sensitivitas etis

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 16,209$	32	18%
Sedang	$10,871 \leq X < 16,209$	133	74%
Rendah	$X < 10,871$	14	8%

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari hasil dari tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap Sensitivitas Etis dalam kategori tinggi atau sangat sensitif yaitu sebanyak 32 orang (18%), responden yang memberikan penilaian terhadap Sensitivitas Etis dalam kategori sedang yaitu sebanyak 133 orang (74%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap Sensitivitas Etis dalam kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (8%).

Tabel 5. Kategorisasi Perilaku Etis

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 66,159$	18	10%
Sedang	$49,341 \leq X < 66,159$	141	79%
Rendah	$X < 49,341$	20	11%

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari hasil tabel 11 menunjukkan

bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap Perilaku Etis dalam kategori tinggi atau sangat etis yaitu sebanyak 18 orang (10%), responden yang memberikan penilaian terhadap Perilaku Etis dalam kategori sedang yaitu sebanyak 141 orang (79%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap Perilaku Etis dalam kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (11%).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Tabel 6. Variabel Lingkungan Keluarga

Butir	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.527	0.147	Valid
X1.2	0.62	0.147	Valid
X1.3	0.654	0.147	Valid
X1.4	0.624	0.147	Valid
X1.5	0.662	0.147	Valid
X1.6	0.567	0.147	Valid
X1.7	0.6	0.147	Valid
X1.8	0.486	0.147	Valid

Tabel 7. Variabel Pengetahuan etika

Butir	R Hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.604	0.147	Valid
X3.2	0.539	0.147	Valid
X3.3	0.56	0.147	Valid
X3.4	0.556	0.147	Valid
X3.5	0.584	0.147	Valid
X3.6	0.448	0.147	Valid
X3.7	0.624	0.147	Valid
X3.8	0.5	0.147	Valid
X3.9	0.575	0.147	Valid
X3.10	0.492	0.147	Valid
X3.11	0.512	0.147	Valid
X3.12	0.555	0.147	Valid

X3.13	0.543	0.147	Valid
X3.14	0.406	0.147	Valid
X3.15	0.453	0.147	Valid
X3.16	0.466	0.147	Valid

Tabel 8. Variabel Sensitivitas Etis

Butir	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.627	0.147	Valid
X1.2	0.694	0.147	Valid
X1.3	0.524	0.147	Valid
X1.4	0.663	0.147	Valid
X1.5	0.735	0.147	Valid
X1.6	0.639	0.147	Valid

Tabel 9. Variabel Perilaku Etis

Butir	R Hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0.51	0.147	Valid
Y2	0.443	0.147	Valid
Y3	0.492	0.147	Valid
Y4	0.461	0.147	Valid
Y5	0.628	0.147	Valid
Y6	0.531	0.147	Valid
Y7	0.529	0.147	Valid
Y8	0.604	0.147	Valid
Y9	0.595	0.147	Valid
Y10	0.671	0.147	Valid
Y11	0.502	0.147	Valid
Y12	0.552	0.147	Valid
Y13	0.573	0.147	Valid
Y14	0.573	0.147	Valid
Y15	0.598	0.147	Valid
Y16	0.605	0.147	Valid
Y17	0.464	0.147	Valid
Y18	0.524	0.147	Valid
Y19	0.532	0.147	Valid
Y20	0.597	0.147	Valid
Y21	0.502	0.147	Valid

Berdasarkan Tabel uji validitas menunjukkan besarnya nilai r hitung

seluruh butir pertanyaan nilainya lebih besar dari r table 0,147. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid dan kuisioner dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji Reliabilitas

variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0.739	0.6	Reliabel
Pengetahuan Etika	0.814	0.6	Reliabel
Sensitivitas Etis	0.720	0.6	Reliabel
Perilaku Etis	0.880	0.6	Reliabel

Sumber :Data Primer diolah 2022

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghazali (2011), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah Reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas

Unstandar_resi dual	Batas	Keterangan
0,213	0.5	Normal

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,213 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0.880	1.137	Tidak terjadi multikolinieritas
Gender	0.938	1.066	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengetahuan Etika	0.829	1.207	Tidak terjadi multikolinieritas
Sensitivitas Etis	0.963	1.039	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Batas	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0.174	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Gender	0.053	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan Etika	0.837	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sensitivitas Etis	0.291	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil analisis linier berganda

Variabel	Koefisien	T.Hitung	Sig
(Constant)	-7,067		
Lingkungan Keluarga	0,997	5,434	0,000
Gender	5,610	5,586	0,000
Pengetahuan Etika	0,546	6,754	0,000
Sensitivitas Etis	0,443	2,579	0,011
F hitung	43,746		
Sig F	0,000		
R square	0,501		

Sumber : data primer yang diolah 2022

Berdasarkan informasi pada tabel 14.

Berikut merupakan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis.

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H1 : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 14. Hasil estimasi variabel lingkungan keluarga dengan nilai t hitung hitung sebesar 5,434 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 dan juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif atau didukung yang berarti semakin tinggi nilai lingkungan keluarga maka perilaku etis mahasiswa akuntansi juga akan meningkat dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi .Hasil tersebut konsisten terhadap penelitian Sri Wahyuni (2021) yang mengatakan bahwa komunikasi antar lingkungan keluarga dan Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap etika dalam lingkup pendidika.

2. Pengaruh gender terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H2 : Gender berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 14. Hasil estimasi variabel lingkungan keluarga dengan nilai t hitung hitung sebesar sebesar 5,586 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 dan juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Gender berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi .Dengan demikian *Gender* berpengaruh Positif atau diterima terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi . Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Febriyanti (2010) dan Hastuti (2007) yang mengatakan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh pengetahuan etika terhadap perilaku etis

H3 :Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 14. Hasil estimasi variabel lingkungan keluarga dengan nilai t hitung hitung sebesar 6,754 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 dan juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000

yang lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh positif atau terdukung yang berarti semakin tinggi nilai pengetahuan etika maka akan meningkatkan perilaku etis dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Banyaknya informasi yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi persepsi mahasiswa dalam merespon atau memberikan persepsi atas perilaku etis yang terjadi.

4. Pengaruh sensitivitas etis terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

H4 : Sensitivitas Etis berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 14. Hasil estimasi variabel lingkungan keluarga dengan nilai t hitung hitung sebesar sebesar 2,579 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,997 dan juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengetahuan Etika berpengaruh positif atau terdukung yang berarti semakin tinggi nilai sensitivitas etis maka akan meningkatkan

perilaku etis dan signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi artinya *Ethical Sensitivity* berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2010) bahwa Sensitivitas Etika berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Koefisien Determinasi

variabel	B
R Square	0,501

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya koefisien determinasi (r^2 square) = 0,501, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 50,1% sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 16. Uji F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	43,746	0,000

Sumber: data primer diolah 2022

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga,

Gender, Pengetahuan Etika, dan Sensitivitas Etis terhadap Perilaku Etis“.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan jika: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga, *gender*, pengetahuan etika, dan sensitivitas etis terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian terkendala dalam hal penyebaran kuesioner dikarenakan untuk pengambilan data kuesioner tersebut mahasiswa yang dihubungi susah untuk mengkonfirmasi untuk mengisi kuesioner .
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada Lingkungan Keluarga, Gender, Pengetahuan Etika, dan Sensitivitas Etis. Peneliti hanya menemukan 50,1% dari faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Etis, sehingga masih terdapat 49,9% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa terdapat beberapa indikator variabel yang masih mendapatkan skor rendah saat melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner, indikator yang mempunyai skor terendah adalah

bekal agama yang mengajarkan kejujuran, standar teknis, subkoordinasi *judgement*, pelaksanaan kode etil akuntansi maka mahasiswa harus menanamkan kejujuran, memahami tentang standar teknis kode etik profesi akuntansi, memahami tentang prinsip-prinsip akuntansi dan juga memahami tentang prinsip-prinsip akuntansi. (2) Bagi Universitas sebaiknya menambahkan tambahan referensi atau buku di perpustakaan terkait standar teknis akuntansi dan pelaksanaan kode etik akuntansi serta mengadakan seminar terkait pentingnya etika pada akuntan.(3) Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuat pernyataan kuesioner yang lebih mendalam agar lebih kuat dalam membuktikan persepsi atau perilaku etis mahasiswa akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Fithrie, N. L. (2015). Pnegaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi* , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariskawati, E. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Realifisme, Idealisme dan Gender, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademis Perilaku

- Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aspriadi, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiuitas dan Sensitivitas Etis Terhadap Perspsi Mahasiswa Akuntansi Mnegenai Praktik *Creative Accounting* . *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahayani, N. W. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Sensitivitas Etis, Idelisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Universitas Udayana.
- Nugraha, M. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, lingkungan Teman Sebaya dan Ststus Sosial EKonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi*.
- Mardawati, R. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita*.
- Priambudi, F. R. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Mahasiwa Atas Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Profita*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu Duwi, d. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderating . *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper (SCANCALL)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri, W. (2021). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Etika dalam Berkomunikasi Siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi. *Skripsi*.
- Sugiharti, A. (2016). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensiivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Suragih, F. (2018). pengaruh gender, ethical sensitivity, locus of control, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan pada Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*.

Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri.

Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri.

Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiuitas Islam Terhadap Penggunaan Peer To Peer Lending Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Universitas Taman Siswa.